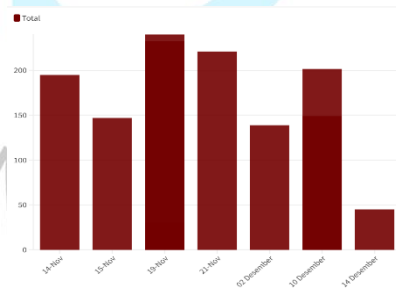


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat bulan November 2023 Indonesia tengah memperbincangkan mengenai pengungsi Rohingya yang kembali datang ke Indonesia untuk mengungsi karena mendapatkan perlakuan kekerasan yang dilakukan oleh penduduk dan pemerintahan Myanmar. Karena hal tersebut maka Indonesia menjadi salah satu pilihan untuk para warga Rohingya melakukan pengungsian dari negara asalnya tersebut. Namun, ternyata mereka malah mendapatkan hal sebaliknya yaitu mereka mendapatkan penolakan oleh warga khususnya pada daerah Aceh. Pada awalnya, konflik ini sudah terjadi sejak tahun 2012 dimana warga Rohingya yang tinggal di Rakhine mendapatkan perlakuan penindasan berupa pembunuhan yang dialami oleh warga Rohingya. Dalam beberapa tahun belakangan ini, sudah banyak warga Rohingya yang mengungsi di beberapa negara seperti Bangladesh, Malaysia, Thailand, bahkan Indonesia. Menurut data yang disampaikan oleh *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) menyebutkan pada tanggal 15 Desember 2023 sudah ada total 1.608 jiwa yang datang ke Indonesia. Akan tetapi, Bangladesh dan Thailand sudah menutup akses untuk pengungsi dikarenakan sudah



Gambar 1.1. Grafik Kedatangan Rohingya ke Aceh (unhcr.org 2024)

banyak menerima pengungsi darisana. Di Myanmar, mereka mendapatkan perlakuan seperti pendindasan dan pembunuhan yang tentunya membuat warga Rohingya tersebut ketakutan. Hal tersebut juga membuat warga Rohingya terdesak dan harus menentukan pilihan untuk tetap bertahan di Myanmar atau mengungsi ke negara-negara lainnya. Jika mereka memilih untuk bertahan, maka mereka harus

bersiap untuk mendapatkan tindak kekerasan dan tindakan yang tidak manusiawi karena warga Rohingya tidak dianggap menjadi penduduk asli negara Myanmar oleh pemerintahannya. Karena faktor tersebut juga yang membuat penduduk asli Myanmar tidak ingin bertahan dan memilih untuk mengungsi ke negara lain salah satunya yaitu Indonesia.

Dengan kedatangan pengungsi Rohingya di pantai Aceh, hal ini menarik perhatian pemerintah Indonesia sehingga mereka merumuskan Kebijakan Luar Negeri terkait situasi Rohingya. Terdapat dua perspektif yang diakomodasi dalam Kebijakan Luar Negeri tersebut. Kasus Rohingya sudah muncul sejak tahun 2012, ketika mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) menjabat sebagai pemimpin Indonesia. Pada masa pemerintahan Presiden Yudhoyono, Indonesia mengimplementasikan Kebijakan Luar Negeri yang memberikan bantuan kepada warga Rohingya. Saat itu, Presiden Yudhoyono, sebagai Presiden Republik Indonesia, mengupayakan keterbukaan Myanmar dan berhasil menggalang dukungan. Selama masa kepemimpinan Presiden Yudhoyono, Indonesia aktif dalam menangani konflik internasional, menjadi mediator di negara-negara yang bermasalah. Dalam melihat kondisi pengungsi Rohingya saat ini, Presiden RI Jokowi merasa prihatin. Untuk menanggapi situasi ini, pemerintah Indonesia telah merumuskan Kebijakan Luar Negeri dengan mengutus Menteri Luar Negeri RI, Retno Marsudi, melakukan perundingan dengan pemimpin Myanmar saat ini, Aung San Suu Kyi. (Sriyanto, 2018: 12)

Dengan kebijakan tersebut diharapkan merupakan sebuah harapan pemerintah Indonesia kepada pemerintah Myanmar, yang perlu segera diwujudkan untuk mencegah memburuknya krisis kemanusiaan dan keamanan. Selain itu, Indonesia juga memberikan bantuan seperti obat-obatan dan juga berupa kebutuhan pangan kepada warga Rohingya melalui sepuluh kontainer yang berisi bahan pangan dan obat-obatan. Indonesia juga turut serta dalam pembangunan rumah sakit untuk menampung warga Rohingya yang membutuhkan perawatan medis. Upaya bantuan ini merupakan hasil dari komunikasi antara pemerintah Indonesia dan pemerintah Myanmar.

Selain pembunuhan, penghancuran bangunan ibadah dan tempat tinggal warga Rohingya juga dilakukan dikarenakan mayoritas penduduk asli Myanmar

merupakan penganut agama Buddha. Konflik ini terus berlangsung hingga saat ini yang membuat pengungsi Rohingya harus meninggalkan negara asalnya. Militer Myanmar juga terus melakukan pembunuhan oleh warga Rohingya yang merupakan minoritas penganut agama Islam tersebut. Awal dari perlakuan penduduk Myanmar dan Militer tersebut sebenarnya diawali oleh kasus pemerkosaan seorang wanita Buddha yang dilakukan oleh tiga pemuda Muslim. Hal tersebut membuat penganut agama Buddha yang merupakan mayoritas disana marah yang membuat konflik tersebut masih berlangsung hingga saat ini. Selain itu, mereka juga menganggap warga Rohingya merupakan imigran gelap yang berasal dari Bangladesh yang membuat pemimpin Rohingya yaitu Aung San Suu Kyi menolak untuk memberikan mereka status kewarganegaraan walaupun warga Rohingya tersebut sudah lama tinggal di Myanmar bahkan sudah berpuluh tahun. Sebagai salah satu tempat tujuan mengungsi yang dituju oleh warga Rohingya, pemerintah Indonesia menerapkan beberapa pendekatan yaitu, pendekatan politik dan juga pendekatan kemanusiaan. Untuk pendekatan politik, pemerintah Indonesia melakukan dialog seperti bilateral dan multilateral. Sementara pendekatan melalui kemanusiaan dilakukan melalui bantuan berupa pangan dan tempat mengungsi. Dengan bantuan yang diberikan pemerintah Indonesia diharapkan mampu membantu dan menenangkan kesehatan warga.

Warga Aceh Tolak Pengungsi Rohingya, Begini Adab dalam Islam Ketika Diberi Bantuan

Warga Aceh geram dengan perilaku buruk para pengungsi Rohingya.

By: Andrian Situmorang Red: Am Nurulhidayah



Seorang pengungsi Rohingya mennggendong seorang anak saat ia dan orang lain berlatihan di area terbuka setelah menandai di pantai di Desa Bang Ulim, Aceh Barat, Indonesia, 10 Desember 2023.

Gambar 1.2. Berita Penolakan Pengungsi Rohingya di Aceh pada Republika Online (Republika Online, 2024)

Rohingya baik secara fisik maupun moral mereka. Pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia, diharapkan dapat menjadi peluang untuk melakukan negosiasi dengan pemerintahan Myanmar untuk menghentikan tindakan

kekerasan dan pelanggaran HAM yang mereka lakukan kepada warga Rohingya. Karena tindakan yang dilakukan oleh masyarakat kota Aceh, maka hal itu membuat warga Rohingya kembali mendapatkan perlakuan penindasan yang membuat warga Rohingya menjadi bingung dan tertekan karena tempat mereka melakukan pengungsian juga menolak kedatangan mereka. Melihat realitas tersebut maka menjadi hal yang menarik dan dapat dijadikan bahan pemberitaan. Dari sini media melakukan sejumlah rangkaian tulisan tentang bagaimana sudut pandang mereka tentang kasus tersebut. Oleh karena itu, media yang cocok untuk dilakukan penelitian mengenai kasus penolakan Rohingya di Aceh harus menggunakan media lokal Aceh dan media nasional untuk dapat melihat bagaimana perbedaan kedua



Gambar 1.3 Berita Penolakan Pengungsi Rohingya di Aceh pada Serambinews.com (Serambinews.com, 2024)

media tersebut dalam membingkai kasus penolakan Rohingya tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengambil dua media yaitu Serambinews.com dan Republika. Alasan peneliti mengambil dua portal media tersebut karena peneliti ingin meneliti mengenai bagaimana media lokal yaitu Serambinews.com dalam pembingkaiian pemberitaan karena media tersebut merupakan tempat para pengungsi dari Rohingya singgah dan membuat tempat tinggal dan juga disanalah para masyarakat setempat melakukan penolakan terhadap para pengungsi tersebut. Kemudian peneliti juga mengambil salah satu media nasional yaitu Republika Online yang dipilih dikarenakan media Republika Online merupakan salah satu media nasional yang sangat erat dengan Agama yaitu Islam yang dimana para penduduk asli Rohingya mengungsi ke daerah Aceh dikarenakan agama yang mereka anut ditentang di negara asal mereka. Maka, peneliti ingin melihat bagaimana perspektif dan

peningkatan yang dilakukan oleh Republika Online dalam membuat pemberitaan mengenai isu penolakan tersebut.

Penelitian ini menjadi penting untuk diteliti mengingat bagaimana cara media dalam membongkar sebuah pemberitaan pada warga Rohingya. Bagaimana cara media Indonesia ini membongkar pemberitaan tersebut. Dalam membongkar pemberitaan mengenai kedatangan dan ulah pengungsi Rohingya tersebut. Lalu kita juga dapat melihat bagaimana media yang mungkin hanya melihat permukaan isu yang terjadi dalam melihat dan membongkar berita tersebut. Peneliti mengambil periode dari November 2023 hingga Februari 2024 dikarenakan pada bulan November 2023 lah dimana gelombang pengungsi Rohingya datang kembali ke Indonesia dan pada bulan Februari 2024 dikarenakan pemberitaan tersebut karena perhatian publik teralihkan oleh pemberitaan pemilihan presiden dan wakil presiden.

Berita haruslah berakar pada peristiwa yang sebenarnya, ditulis dengan memperhatikan semua unsur dan nilai berita, serta harus seimbang dan netral sehingga tidak berpihak kepada satu pihak saja. Namun, ketika dianalisis secara mendalam, dapat ditemukan bahwa sebuah berita mengalami perubahan yang dilakukan media yang didasarkan pada sudut pandang atau perspektif tertentu. Hal ini mencakup visi misi, ideologi, dan kepentingan pemilik media, baik yang bersifat idealis atau bisnis (Suroso, 2018). Informasi mengenai konflik tetap disajikan dalam berbagai media di Indonesia, baik itu berupa konflik dalam bidang ekonomi, hukum, maupun sosial di dalam masyarakat. Salah satu permasalahan yang masih mendapat perhatian hingga kini adalah konflik Rohingya yang mendapatkan penolakan di Indonesia khususnya di Aceh.

Ternyata, pendapat penulis dilindungi saat menyampaikan berita. Berita dapat dinilai berdasarkan yang benar-benar terjadi di masyarakat. Berita dapat dianggap sebagai sesuatu yang tidak bias. Namun, ini berbeda dengan kelompok tertentu yang memahami dengan baik bagaimana media bertindak. Mereka akan memeriksa berita dengan lebih akurat karena setiap artikel berita mengandung ideologi atau latar belakang media. Seorang penulis pasti akan memasukkan ide-ide mereka ke dalam analisis data lapangan. Oleh karena itu, analisis khusus terhadap isi berita diperlukan untuk mengetahui latar belakang penulis. Dalam hal

ini, perusahaan media harus bertindak adil dan mematuhi peraturan media yang sah. Kebijakan yang logis dan redaktur yang bijak harus ada di media massa.

Kepemilikan dan kebijakan redaksional media Republika Online berfokus pada penyajian berita dan informasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebangsaan. Sebagai bagian dari grup media yang berakar kuat pada komunitas Muslim Indonesia, Republika Online berkomitmen untuk memberikan perspektif yang seimbang dan mendalam, serta menjaga integritas dan akurasi dalam peliputan berita. Kebijakan ini mencakup panduan etika jurnalistik yang ketat, termasuk verifikasi fakta, penghormatan terhadap narasumber, dan penghindaran berita palsu atau sensasional. Selain itu, Republika Online juga berusaha untuk mempromosikan harmoni sosial dan keberagaman, serta berperan aktif dalam mendidik masyarakat melalui konten yang informatif dan menginspirasi. (Republika Online, 2013)

Sementara kebijakan redaksional media Serambinews.com menekankan pada penyajian berita yang akurat, terpercaya, dan relevan bagi masyarakat Aceh dan sekitarnya. Sebagai salah satu sumber berita utama di wilayah tersebut, Serambinews.com berkomitmen untuk menjunjung tinggi standar etika jurnalistik, termasuk verifikasi fakta yang ketat, keseimbangan dalam pelaporan, dan penghormatan terhadap keragaman pandangan. Kebijakan redaksionalnya juga mencakup tanggung jawab untuk mendukung nilai-nilai lokal dan budaya Aceh, sambil tetap mengedepankan integritas serta profesionalisme dalam setiap liputan. Dengan fokus pada isu-isu lokal, nasional, dan internasional yang berdampak bagi komunitas Aceh, Serambinews.com berupaya menjadi media yang informatif dan berwawasan luas, serta berperan dalam mencerdaskan masyarakat melalui pemberitaan yang objektif dan berimbang. (Serambinews.com, 2017)

Penelitian ini menggunakan sejumlah penelitian terdahulu untuk menjadi referensi, penelitian pertama berjudul "Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Rohingya Pada Media Online Kompas.com dan CNN.com" yang diteliti oleh Gita Lestari Liputo, Yuriewaty Pasoreh, dan Nicolas Mandey pada tahun 2017 yang menggunakan metode analisis *framing* yang memberitakan mengenai konflik yang terjadi oleh masyarakat Rohingya dan memberitakan perbandingan dua media tersebut dimana Kompas.com pemberitaannya di *framing* sebagai sebuah masalah kemanusiaan. Menyoroti keragaman agama sebagai penyebab konflik di Rohingya,

Kompas.com dan CNN.com sepakat dalam menggambarkan konflik Rohingya sebagai isu kemanusiaan. Pada penelitian ini memiliki perbedaan pada media yang digunakan dan unit analisis yang berbeda.

Penelitian kedua yang dijadikan sumber referensi yaitu "Pembingkai Kompas dan Republika Dalam Menyajikan Berita Konflik Muslim Rohingya – Myanmar" yang ditulis oleh Lia Ayu Merdeka Wati pada tahun 2016 menggunakan metode analisis *framing* Zhong dan Pan serta Gerald Myang juga memberitakan mengenai konflik yang dialami antara pemerintahan Myanmar dan masyarakat Rohingya yang juga membandingkan bagaimana dua media tersebut membingkai berita tersebut. Kompas.com dalam pemberitaannya lebih mengarah kepada masalah kemanusiaan dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan ASEAN dalam menyelesaikan masalah antara Rohingya dan Myanmar. Sementara Republika.com lebih mengarah kepada kritisi terhadap pemerintahan Myanmar yang tidak bertanggungjawab atas banyaknya warga Rohingya yang meninggalkan negara tersebut. Pada penelitian ini memiliki perbedaan pada media yang digunakan dan juga metode analisis yang digunakan menggunakan Zhong dan Pan serta Gerald Myang sementara penelitian ini menggunakan Robert N Entman.

Penelitian ketiga yang dijadikan sumber referensi yaitu "Analisis *Framing* Berita Konflik Muslim Rohingya dan Budha Rakhine di Myanmar Pada Republika Online dan Detikcom Periode Juni 2012" yang ditulis oleh Reza Andrian pada tahun 2018 menggunakan metode analisis *framing* Robert N Entman juga memberitakan mengenai konflik yang terjadi antara Muslim Rohingya dan Budha Rakhine. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kedua media tersebut berbeda dalam menangani masalah ini. Republika Online berfokus pada aspek moral dan hukum yang memihak kepada Muslim Rohingya atas perlakuan tidak adil yang diterima, sedangkan Detik.com berfokus pada aspek hukum dan konflik yang terjadi sejak masalah muncul. Republika Online juga meminta pembacanya untuk memberikan dukungan moral dalam situasi ini. Perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah unit analisis dan pemilihan medianya.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana perbandingan pembedaan pemberitaan pengungsi Rohingya antara Media Republika dan Serambinews.com periode November 2023 – Februari 2024"

1.3. Tujuan Penelitian

Pemberitaan mengenai pengungsi Rohingya ini sangat sering bermunculan, khususnya di sosial media. Banyak tayangan mengenai isu Rohingya ini beredar tidak hanya di media nasional bahkan media internasional. Pemberitaan di media baik nasional maupun lokal meliputi dan membingkai berita pengungsi Rohingya dan bagaimana perlakuan yang dilakukan oleh masyarakat khususnya daerah Aceh yang menjadi tujuan pengungsian yang melakukan tindakan penolakan dan pengusiran para pengungsi etnis Rohingya tersebut.

Karena isu tersebut, tujuan penelitian ini yaitu sebagai deskripsi mengenai perbedaan pembedaan pemberitaan mengenai pengungsi Rohingya antara media Republika dan Serambinews.com November 2023 – Februari 2024.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Penelitian Akademis

1. Dapat memperkaya metode *framing* yang menggunakan konsep jurnalisme online dan dapat dihubungkan dengan perkembangan pers dalam suatu negara, serta bagaimana menerapkan jurnalistik dalam suatu negara.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi atau dapat dijadikan kajian komunikasi khususnya analisis *framing* pada isu kemanusiaan dan pengungsi.

1.4.2. Manfaat Penelitian Praktis

1. Penelitian ini secara praktis dapat digunakan sebagai wacana bagi media untuk melihat pengungsi Rohingya dan bagaimana mereka menyikapinya secara bijaksana.
2. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif terkait kasus kemanusiaan dan pengungsi. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran bagi pembaca terkait bagaimana media membingkai kasus kemanusiaan dan pengungsi.

